

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMA Berdasarkan Gender

Albertus Toni¹, Stanislaus Amsikan², Meiva Marthaulina Lestari Siahian³

Pendidikan Matematika, Universitas Timor, Kefamenanu

e-mail: tonialbertus765@gmail.com¹, stanisamsikan@unimor.ac.id²,
meivamartahaulina@unimor.ac.id³

Abstract

This study was conducted with the aim to determine the numeracy literacy skills of students based on gender and map the numeracy literacy skills of each indicator based on gender. This research uses Mixed Methods. The instrument used to collect data was the numeracy literacy test. The results showed that students' numeracy literacy indicators in applying various numbers and symbols related to mathematical principles in finding solutions to each problem (N1) amounted to 83% with a very good category, students' ability to present information, such as using tables, charts, diagrams, and others (N2) amounted to 65.50% with a good category and students' ability to interpret the results of analysis to predict and take action amounted to 61.33% with a good category. As for students' numeracy literacy skills based on gender and numeracy literacy skills for each indicator based on gender, the results show that there is no difference in numeracy literacy skills between female students and male students.

Keywords : skill, Numeracy literacy, Gender

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan gender dan memetakan kemampuan literasi numerasi setiap indikator berdasarkan gender. Penelitian ini menggunakan *Mixed Methods*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan literasi numerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator literasi numerasi siswa dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) sebesar 83% dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya (N2) sebesar 65,50% dengan kategori baik dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan sebesar 61,33% dengan kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan gender dan kemampuan literasi numerasi untuk setiap indikator berdasarkan gender diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi antara siswa perempuan dan siswa laki – laki.

Kata kunci: Kemampuan, Literasi numerasi, Gender

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi menuntut setiap individu untuk dapat mempunyai kemahiran literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan berinteraksi dengan lancar atas pengetahuan dan pemahaman matematika untuk memenuhi setiap permasalahan kehidupan, menerapkan berbagai bilangan dan lambang yang berkaitan dengan perhitungan asas – asas matematika dalam rangka menemukan solusi dari setiap permasalahan yang diperoleh, menyajikan informasi, menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan (Siskawati et al., 2020). Menurut Agustin (2022) literasi numerasi merupakan rancangan kesadaran setiap individu terhadap bilangan dan lambang yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan kehidupan, yang kemudian dapat diselidiki dan diperhitungkan dalam mengambil tindakan serta dapat menumbuhkan kemahiran atau kesadaran hidup.

Kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia secara umum masih di bawah standar. Survey PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia pada tahun 2015 berada pada posisi ke-65 dengan skor 386 dari 70 peserta (*Organization of Economic Co-operation and Development*, 2016) dan pada tahun 2018 kemampuan matematika siswa Indonesia memperoleh skor 379 berada di posisi 73 (OECD, 2019). Berdasarkan survei PISA tersebut dapat kita ketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih berada dibawah rata – rata dan mengalami penurunan dari angka 386 menjadi 379 (OECD, 2019).

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan matematika siswa masih di bawah standar antara lain kondisi sosial ekonomi dalam keluarga, komunikasi dan pengasuhan anak kecil, komunikasi dan bimbingan belajar di sekolah, kemungkinan membaca buku dirumah atau koleksi untuk dibaca, infrastruktur komunikasi bergerak, komputer, televisi, gender, hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan penggunaan strategi/ model dalam pengajaran membaca (Nirmala, 2022). Buruknya kemampuan membaca dan menulis siswa Indonesia mungkin dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan berhitung. Disisi lain, kecakapan siswa dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan matematika dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tingkat kegelisahan matematika siswa (Salvia et al., 2022).

Menurut hasil penelitian (Siahaan et al., 2022) terdapat kecendrungan siswa dalam mengerjakan soal literasi numerasi. Kecendrungan itu antara lain kecendrungan prinsip, kecendrungan operasi dan kecendrungan konsep. Kecendrungan prinsip dalam literasi numerasi yang dimaksud adalah partisipan (siswa) salah menerapkan berbagai bilangan dan lambang yang berkaitan dengan asas - asas matematika dalam rangka menemukan solusi dari setiap permasalahan dan partisipan (siswa) salah menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya. Menerapkan berbagai bilangan dan lambang yang berkaitan dengan asas - asas matematika dalam rangka menemukan solusi dari setiap permasalahan. Sedangkan kecendrungan konsep yang dilakukan adalah partisipan (siswa) tidak memenuhi semua indikator literasi numerasi yaitu menerapkan berbagai bilangan dan lambang yang berkaitan dengan asas - asas matematika dalam rangka menemukan solusi dari setiap permasalahan, menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya dan menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan (Siahan et al., 2022).

Berbagai jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastuti et al., 2018) mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik pria lebih tinggi dari peserta didik wanita. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurani et al., 2020) mencatat bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik wanita lebih baik dari pada peserta didik pria. Peserta didik wanita memenuhi semua indikator literasi numerasi, sedangkan peserta didik pria hanya memenuhi indikator literasi numerasi yaitu menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah. Hasil penelitian yang berbeda juga dilakukan oleh (Yustinaningrum, 2021) mencatat bahwa tidak ada perbedaan kemampuan literasi numerasi antara wanita dan pria. Hasil penelitian terdahulu ini menambah informasi yang berbeda – beda, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau berdasarkan gender.

Kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan jenis kelamin dan gender. Gender ibarat pria dan wanita, dimana pria dan wanita memiliki kesetaraan hak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, apalagi wanita adalah pengajar dalam keluarga, terutama pengajar terhadap anak-anaknya (Isnaniah et al., 2021). Sedangkan menurut (Akip, 2020) mengatakan bahwa kesetaraan gender bukan berarti ada permasalahan terhadap pria dan wanita. Namun hal ini lebih dipahami sebagai upaya membangun hubungan dan kesetaraan kesempatan antara pria dan wanita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep kesetaraan gender berarti pria dan wanita memiliki kesempatan yang sama dan diperlakukan sama dalam segala aspek kehidupan.

Kesetaraan gender dalam dunia pendidikan harus diwujudkan dan dicapai karena dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan dan peserta didik yang dididik disana. Proses pembelajaran yang berpusat pada gender dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan, karena hingga saat ini isu kesetaraan gender masih marak dan eksis dalam dunia pendidikan (Saeful, 2019). Kesetaraan gender ditengah perubahan zaman, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendobrak pertumbuhan ekonomi dan globalisasi informasi yang membuat wanita bekerja dan berperan sama dengan pria (Samaha et al., 2004)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *mixed methods*. Penelitian ini adalah suatu langkah penelitian dengan menggunakan dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Metode campuran). Penelitian ini dilakukan di SMAK Warta Bakti Kefamenanu dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA I.

Sebelum dilakukan penelitaian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh dua orang ahli untuk mengetahui kevalidan soal yang dipakai untuk dapat mengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan soal yaitu (1) melakukan rekapitulasi penilaian kedalam tabel, (2) mencari rata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria, (3) mencari rerata aspek, (4) mencari rerata total, (5) menentukan kategori validasi setiap kriteria atau rerata aspek atau rerata total dengan kategori yang ditetapkan.seperti tabel 1.

Tabel 1 Interpretasi Validasi

Interval	Interpretasi
$V \leq 0,9$	Tidak Valid
$0,9 < V \leq 1,9$	Cukup Valid
$1,9 < V \leq 3,0$	Valid
$3,0 < V \leq 4,0$	Sangat Valid

Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan literasi numerasi dengan soal yang berkaitan dengan AKM (*Assesmen Kompetensi Minimal*) yang telah disesuaikan konteksnyaserta divalidasi oleh tokoh ahli (validator). Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan tes kemampuan literasi numerasi siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan analisis data kuantitatif deskriptif. Analisis kualitatif dikakukan dengan melakukan aktivitas (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan, sedangkan analisis kuantitatif deskriptif dilakukan dengan menghitung (1) nilai minimum dan maksimum, (2) mean, (3) Median, (4) modus, (6) standar deviasi dan (6) persentase pencapaian indikator literasi numerasi yang diinterpretasi berdasarkan kriteria pada tabel 2 berikut.

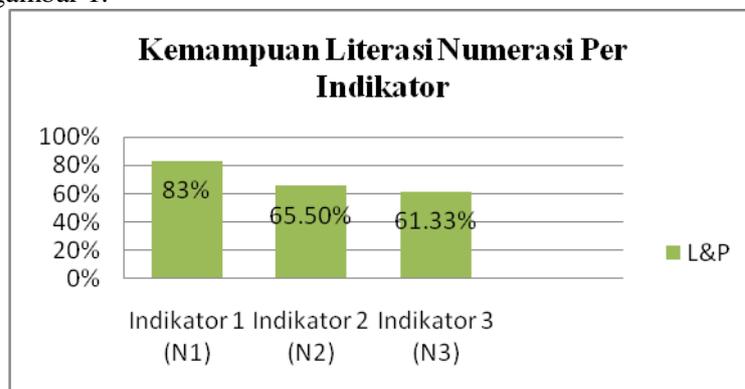
Tabel 2 Kriteria Ketercapaian Indikator

Persentase(%)	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup Baik
21 - 40	Kurang Baik
0 - 20	Sangat Kurang Baik

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes, pencapaian indikator literasi numerasi siswa dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan

asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) sebesar 83% dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya (N2) sebesar 65,50% dengan kategori baik dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan sebesar 61,33% dengan kategori baik. Data pencapaian indikator literasi numerasi setiap indikator ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Kemampuan Literasi Numerasi tiap Indikator

Dengan melihat dari besar persentase pada diagram tersebut diatas maka persentase indikator N1 lebih besar dari indikator N2 dan N3, artinya bahwa kemampuan siswa SMAK Warta Bakti Kefamenanu dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan baik dari pada kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan.

Sebagian siswa mampu dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan atau dengan kata lain sebagian siswa mampu membuat pemodelan matematika yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ada pada soal dengan besar persentase 83% dengan kategori sangat baik. Pada tahap selanjutnya terdapat sebagian siswa juga dapat menganalisis informasi yang ada pada tahap pertama yaitu menggunakan pemodelan matematika yang ada untuk menyelesaikan soal dengan besar persentase 65,50% dengan kategori baik. Pada tahap terakhir yaitu menafsirkan hasil atau membuat kesimpulan dari soal yang ada, sebagian siswa sudah mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan akhir dari soal dengan besar persentase 61,33% dan masuk dalam kategori baik.

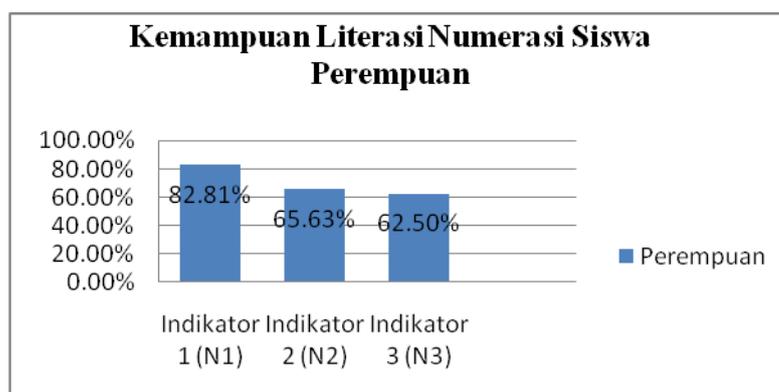
Siswa sudah mampu membuat pemodelan matematika dengan benar untuk setiap soal sedangkan pada tahap menggunakan atau menganalisis permasalahan atau pemodelan matematika yang sudah dibuat, sebagian siswa masih melakukan kesalahan sehingga pada tahap membuat kesimpulan juga sebagian siswa juga masih melakukan kesalahan, maka ada perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa untuk setiap indikator. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari persentase dan kategori kemampuan literasi numerasi yaitu untuk indikator N1 masuk dalam kategori sangat baik sedangkan untuk N1 dan N2 masuk dalam kategori baik. Perbedaan setiap indikator terjadi karena siswa melakukan kesalahan menghitung dan tidak tuntas dalam mengambil keputusan atau yang sering disebut dengan membuat kesimpulan akhir. Sebagian besar siswa tidak membuat kesimpulan akhir dari proses perhitungan atau hasil analisis yang telah mereka tuliskan (Putri et al., 2021). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yustinaningrum (2021) mengatkan bahwa siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi tidak dapat merumuskan solusi, mengimplementasikan solusi, dan mengkaji ulang jawaban.

Melihat dari perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa jika siswa mengerjakan setiap soal dan memenuhi semua indikator maka langkah penyelesaian soalnya juga sesuai dan benar. Tetapi jika siswa salah membuat pemodelan matematika pada langkah pertama maka akan mempengaruhi

hasil akhir dari jawaban soal yang ada, begitupun jika siswa membuat pemodelan matematika dengan benar namun pada langkah menganalisis atau menggunakan pemodelan matematika yang sudah dibuat untuk menentukan jawaban dari soal salah, maka akan mempengaruhi juga hasil akhir dari permasalahan yang ada pada soal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seminar et al., n.d.) mengatkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi dapat menggunakan lambang atau tanda matematika untuk merumuskan masalah, menganalisis keterangan pada soal untuk menyelesaikan persoalan, menentukan dan menggunakan strategi yang tepat, namun siswa yang mempunyai dorongan belajar sedang menuliskan kesimpulan yang tidak sesuai sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menyelesaikan tidak sesuai dengan indikator literasi numerasi.

Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Perempuan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 siswa perempuan yang mengikuti tes dapat diketahui bahwa pencapaian indikator literasi numerasi siswa perempuan dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) sebesar 82,81 % dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya (N2) sebesar 65,63% dengan kategori baik dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan sebesar 62,50% dengan kategori baik. Data kemampuan literasi numerasi siswa perempuan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2 Diagram Batang Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Perempuan

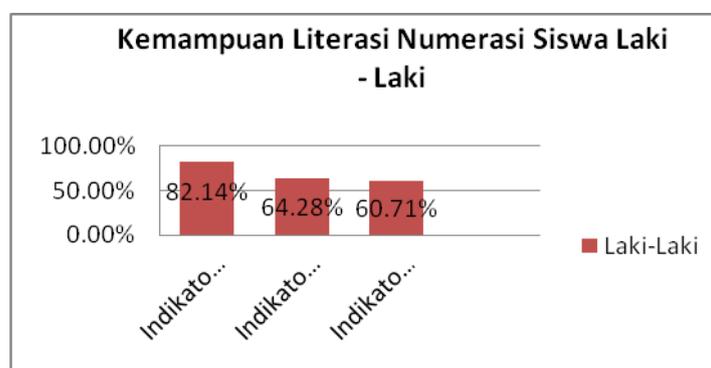
Persentase indikator N1 lebih besar dari indikator N2 dan N3, artinya bahwa kemampuan siswa perempuan menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan lebih baik dari pada kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan.

Siswa perempuan sudah mampu membuat pemodelan matematika dengan benar untuk setiap soal sedangkan pada tahap menggunakan atau menganalisis permasalahan atau pemodelan matematika yang sudah dibuat, sebagian siswa masih melakukan kesalahan sehingga pada tahap membuat kesimpulan juga sebagian siswa juga masih melakukan kesalahan, maka ada perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa untuk setiap indikator. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari persentase dan kategori kemampuan literasi numerasi yaitu untuk indikator N1 masuk dalam kategori sangat baik sedangkan untuk N1 dan N2 masuk dalam kategori baik. Melihat dari perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa jika siswa mengerjakan setiap soal dan memenuhi semua indikator maka langkah penyelesaian soalnya juga sesuai dan benar. Tetapi jika siswa salah

membuat pemodelan matematika pada langkah pertama maka akan mempengaruhi hasil akhir dari jawaban soal yang ada, begitupun jika siswa membuat pemodelan matematika dengan benar namun pada langkah menganalisis atau menggunakan pemodelan matematika yang sudah dibuat untuk menentukan jawaban dari soal salah, maka akan mempengaruhi juga hasil akhir dari permasalahan yang ada pada soal.

Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Laki - Laki

Hasil tes 14 siswa laki - laki dapat diketahui bahwa pencapaian indikator literasi numerasi siswa laki - laki dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) sebesar 82,14 % dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya (N2) sebesar 64,28% dengan kategori baik dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan (N3) sebesar 60,71% dengan kategori baik. Data kemampuan literasi numerasi ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut.



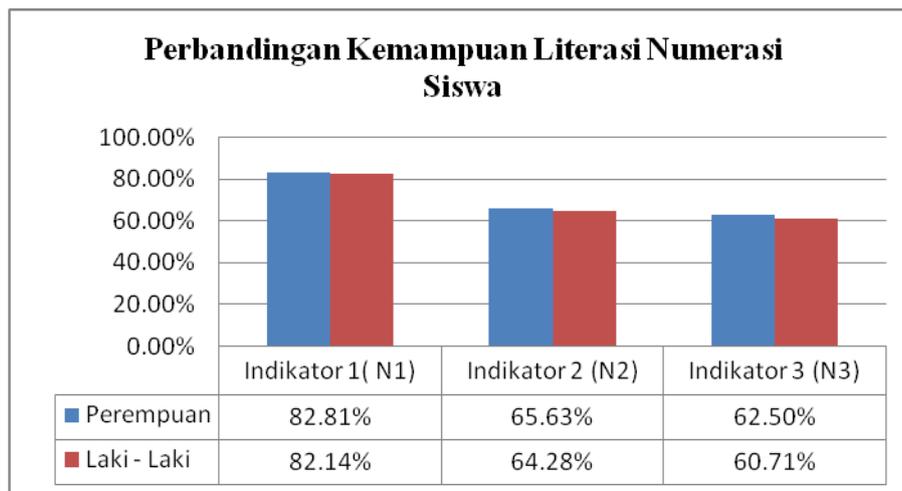
Gambar 3 Diagram Batang Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Laki – Laki

Persentase pada diagram tersebut diatas maka persentase indikator N1 lebih besar dari indikator N2 dan N3, artinya bahwa kemampuan siswa laki – laki dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) lebih baik dari pada kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan.

Dari hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa laki - laki menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan atau dengan kata lain sebagian siswa mampu membuat pemodelan matematika yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang ada pada soal dengan besar persentase 8,14% dengan kategori sangat baik. Pada tahap selanjutnya terdapat sebagian siswa juga dapat menganalisis informasi yang ada pada tahap pertama yaitu menggunakan pemodelan matematika yang ada untuk menyelesaikan soal dengan besar persentase 64,28% dengan kategori baik. Pada tahap terakhir yaitu menafsirkan hasil atau membuat kesimpulan dari soal yang ada, sebagian siswa sudah mampu menafsirkan dan membuat kesimpulan akhir dari soal dengan besar persentase 60,71% dan masuk dalam kategori baik.

Perbandingan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Laki – Laki dan Perempuan

Perbandingan pencapaian indikator literasi numerasi siswa setiap indikator dapat ditampilkan oleh digram berikut.



Gambar 4 Perbandingan Kemampuan Literasi Numerasi Per Indikator

Berdasarkan digram diatas, kemampuan literasi numerasi siswa perempuan untuk idikator menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) berada dalam kategori sangat baik begitupun dengan kemampuan literasi numerasi untuk indikator N1 siswa laki – laki berada dalam kategori sangat baik, untuk kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya (N2) kemampuan literasi numerasi pria dan siswa wanita berada pada kategori baik dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan (N3) kemampuan literasi siswa wanita dan pria berada pada kategori baik. Sehingga tidak ada perbedaan antara kemampuan literasi numerasi siswa perempuan dan siswa laki – laki. Dengan melihat dari besar persentase pada diagram tersebut diatas maka pesentase indikator N1 lebih besar dari indikator N2 dan N3, artinya bahwa kemampuan siswa perempuan dan laki – laki dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) lebih baik dari pada kemampuan siswa dalam menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan.

Siswa laki – laki dan perempuan sudah mampu membuat pemodelan matematika dengan benar untuk setiap soal sedangkan pada tahap menggunakan atau menganalisis permasalahan atau pemodelan matematika yang sudah dibuat, sebagian siswa masih melakukan kesalahan sehingga pada tahap membuat kesimpulan juga sebagian siswa juga masih melakukan kesalahan, maka ada perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa untuk setiap indikator. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari persentase dan kategori kemampuan literasi numerasi yaitu untuk indikator N1 masuk dalam kategori sangat baik sedangkan untuk N1 dan N2 masuk dalam kategori baik. Melihat dari perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa jika siswa mengerjakan setiap soal dan memenuhi semua indikator maka langkah penyelesaian soalnya juga sesuai dan benar. Tetapi jika siswa salah membuat pemodelan matematika pada langkah pertama maka akan mempengaruhi hasil akhir dari jawaban soal yang ada, begitupun jika siswa membuat pemodelan matematika dengan benar namun pada langkah menganalisis atau menggunakan pemodelan matematika yang sudah dibuat untuk menentukan jawaban dari soal salah, maka akan mempengaruhi juga hasil akhir dari permasalahan yang ada pada soal.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa indikator literasi numerasi siswa dalam menerapkan berbagai bilangan serta lambang yang berkaitan dengan asas – asas

matematika dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan (N1) sebesar 83% dengan kategori sangat baik, menyajikan informasi, seperti menggunakan tabel, bagan, diagram, dan lainnya (N2) sebesar 65,50% dengan kategori baik dan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis guna meramalkan dan mengambil tindakan sebesar 61,33% dengan kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan gender dan kemampuan literasi numerasi untuk setiap indikator berdasarkan gender diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan kemampuan literasi numerasi antara siswa perempuan dan siswa laki – laki.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi sehingga memperoleh pengetahuan mengenai literasi numerasi berdasarkan gender.

Referensi

- Akip, M. (2020). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam. *Edification Journal*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.222>
- Isnaniah, I., Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5088>
- Lastuti, F. A. O., Maharani, R. M., & Pratini, H. S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas VIII Menurut Gender. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 424–427. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2357>
- Melinda Nurma Agustin, S. (2022). J+ PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402.
- Nurani, M., Mahfud, M. S., Agustin, R. L., & Kananda, H. V. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMA Ditinjau dari Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(4), 336–347. <https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp336-347>
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohman, Z. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 141–153. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.141-153>
- Saeful, A. (2019). Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan. *Tarbawi*, 1, 17–30.
- Saihan, M., Mathaulina, L., Hijriani, L., & Toni, A. (2022). Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Pada Siswa Sma Kelas Xi Smas Warta Bakti Kefamenanu [Identification Of The Numerical Literacy Ability Of Grade 11 Students At Warta Bakti Kefamenanu High School Using The Minimum Competency Assessment Instrument]. 6(2), 178–190.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Samaha, E., Meria, P., Hernigou, A., & Duclos, J. M. (2004). Non-secreting adrenal tumours. *Annales d’Urologie*, 38(1), 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.anuro.2003.10.003>
- Seminar, P., Pendidikan, N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Unim, P. (n.d.). Analisis kemampuan numerasi siswa smp dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari motivasi belajar. 225–233.

- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Tri Novita Irawati. (2020). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(101), 258. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1673
- Yustinaningrum, B. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 129–141.